

Pengaruh Nim dan Bopo terhadap Roa pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode (2020– 2024)

The Influence Of Nim And Bopo On Roa At Pt Bank Mayapada Internasional Tbk For The Period 2020–2024

Juwita Dwi Safarina¹, Heriyanto, S.E., M.Ak., Ak., Ca²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Juwita Dwi Safarina¹, Email: Juwita10221162@Digitechuniversity.Ac.Id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

NIM, BOPO, ROA, Profitabilitas, Perbankan.

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020–2024. ROA digunakan sebagai indikator utama profitabilitas bank, sementara NIM dan BOPO mencerminkan efisiensi pendapatan bunga dan biaya operasional. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif menggunakan data laporan keuangan tahunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, dengan kontribusi sebesar 96,2%. Secara parsial, keduanya juga menunjukkan pengaruh signifikan, meskipun arah pengaruh BOPO tidak sesuai dengan teori efisiensi. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan efisiensi pendapatan dan biaya dalam menjaga kinerja profitabilitas bank. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur keuangan perbankan serta memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan operasional bank.

A B S T R A C T

Keywords:

NIM, BOPO, ROA, Profitability, Banking.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

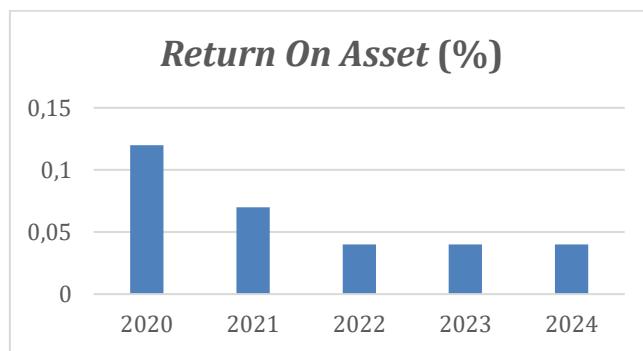
This study analyzes the effect of Net Interest Margin (NIM) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at PT Bank Mayapada Internasional Tbk during the 2020–2024 period. ROA is used as a key indicator of bank profitability, while NIM and BOPO reflect the efficiency of interest income and operational cost management. The research employs a quantitative descriptive and verificative approach using annual financial report data. The findings indicate that NIM and BOPO have a significant simultaneous effect on ROA, contributing 96.2% to the variation. Partially, both variables also show significant influence, although the direction of BOPO's effect contradicts cost efficiency theory. These results highlight the importance of efficient income and expense management in sustaining bank profitability. The study contributes to banking financial literature and provides practical implications for managerial decision-making and bank operational policy.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan berbagai jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2019:54). Namun, kegagalan bank dapat menimbulkan dampak serius seperti hilangnya dana nasabah, krisis keuangan, dan ketidakstabilan ekonomi yang memerlukan intervensi pemerintah. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan pengawasan yang ketat melalui regulasi seperti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, serta pengaturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan seperti POJK Nomor 12/POJK.03/2018 dan POJK Nomor 16/POJK.03/2021 tentang penilaian kesehatan bank umum. Penilaian ini menggunakan metode CAMELS yang mencakup aspek permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), profitabilitas (ROA, NIM, BOPO), likuiditas (LDR, MLR), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Interest Expense Ratio/IER) guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan publik.

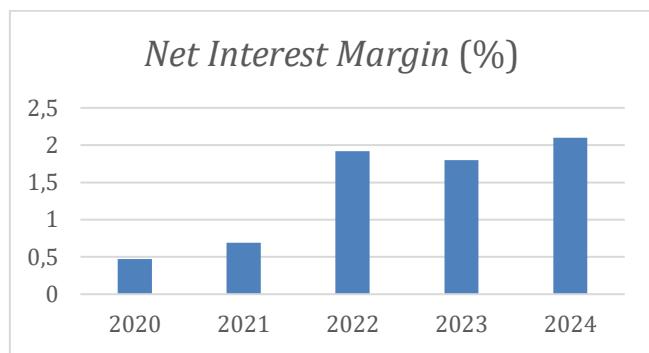
Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama dalam menilai profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset oleh bank, dengan mengukur perbandingan antara laba dan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Fitriani & Nurjanah, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2020–2024 berdasarkan nilai ROA yang menunjukkan tren penurunan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode 2020 – 2024.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan data PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020–2024, terjadi tren penurunan ROA, dari 0,12% pada 2020 menjadi 0,07% di 2021, lalu terus menurun hingga 0,04% dan stabil pada angka tersebut hingga 2024. Penurunan ini menunjukkan menurunnya efektivitas pengelolaan aset dan potensi tekanan operasional yang berkelanjutan. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap ROA. NIM umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Ramadanti & Setyowati, 2022), sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan meski dalam beberapa studi tidak selalu signifikan (Pondaag et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut agar perusahaan dapat meningkatkan kembali kinerja ROA di masa mendatang.

Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan dua faktor utama yang memengaruhi fluktuasi *Return On Assets* (ROA). NIM mencerminkan efisiensi pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, di mana semakin tinggi NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber dananya secara optimal (Monica, 2019), dengan batas ideal menurut Bank Indonesia adalah di atas 6% (PBI No. 10/15/PBI/2008). Di sisi lain, BOPO mengukur efisiensi operasional bank, dengan rasio maksimum sebesar 90% menurut ketentuan Bank Indonesia. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien operasional bank, yang berarti semakin kecil pula risiko masalah keuangan (Matindas, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, NIM dan BOPO menjadi indikator penting dalam menganalisis kinerja ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada periode 2020–2024, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Net Interest Margin (NIM) PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode 2020 – 2024.

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Selama periode 2020–2024, PT Bank Mayapada Internasional Tbk menunjukkan tren peningkatan NIM yang signifikan, dari 0,47% pada 2020 menjadi 2,10% pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan efisiensi pengelolaan aset dan beban bunga, serta menunjukkan pemulihan dan penguatan kinerja intermediasi keuangan. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada 2023, secara keseluruhan NIM tetap berada pada tingkat yang kuat, menandakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara optimal dan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

Adapun nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai mana ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3 Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasinal (BOPO) PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode 2020 – 2024.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar proporsi pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional. Selama periode 2020–2024, PT Bank Mayapada Internasional Tbk mengalami tren peningkatan BOPO secara konsisten, dari 98,41% pada 2020 hingga mencapai 99,51% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan menurunnya efisiensi, dengan margin keuntungan operasional yang semakin menyempit akibat beban biaya yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Rasio yang mendekati 100% mengindikasikan perlunya perhatian serius dari manajemen untuk menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan pendapatan demi menjaga profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk Periode 2020 – 2024.”

2. Kajian Teori

Pemilihan variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini didasarkan pada peran penting keduanya dalam mencerminkan efisiensi dan kinerja finansial bank. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif dan merepresentasikan efektivitas fungsi intermediasi bank, sedangkan BOPO mencerminkan efisiensi operasional dengan mengukur besarnya biaya terhadap pendapatan. ROA digunakan sebagai variabel dependen karena merupakan indikator utama profitabilitas yang mengukur kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan kajian pustaka, NIM terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Ramadanti & Setyowati, 2022), sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan (Dewanti, Rate, & Untu, 2022). Kajian ini juga didukung oleh literatur dan sumber ilmiah terkini, termasuk buku Kasmir (2019) dan jurnal akademik lima tahun terakhir, sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis terkait pengaruh efisiensi pendapatan bunga dan operasional terhadap profitabilitas bank.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Pirmatua Sirait (2017), *ROA* mencerminkan *earning power* berdasarkan sumber daya yang tersedia, sementara Sujarwani (2017) menyatakan bahwa *ROA* mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. *ROA* dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset rata-rata, dan menurut standar Bank Indonesia, *ROA* yang ideal adalah lebih besar dari 1,5%. Semakin tinggi *ROA*, maka semakin baik profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset bank. Berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP/2011, *ROA* diklasifikasikan ke dalam lima tingkat kesehatan, mulai dari *Sangat Sehat* ($>1,5\%$) hingga *Tidak Sehat* ($\leq 0\%$).

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012). *NIM* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, yang mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Menurut Monica (2019), peningkatan *NIM* dapat dicapai dengan menekan biaya dana atau biaya bunga yang dibayarkan kepada sumber dana. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (Taswan, 2014). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, bank dengan *NIM* di atas 3% dikategorikan *sangat sehat*, sedangkan bank dengan *NIM* di bawah atau sama dengan 1% tergolong *tidak sehat*.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Hasibuan, 2017; Pandia, 2012). Rasio ini dihitung dari total beban bunga dan beban operasional lainnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank, dan semakin kecil pula kemungkinan bank mengalami permasalahan keuangan. Rasio BOPO yang ideal adalah yang menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa bank mampu mengontrol pengeluaran operasional secara optimal. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, kriteria penilaian BOPO terbagi menjadi lima peringkat, dengan kategori sangat sehat jika BOPO $\leq 83\%$, dan tidak sehat jika BOPO $> 89\%$.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel ROA, NIM, dan BOPO pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020–2024, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2016; 2017).

Populasi penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2020–2024. Sampel dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) laporan keuangan lengkap, (2) memuat seluruh

variabel penelitian, dan (3) menunjukkan penurunan ROA selama periode tersebut. Total sampel yang dianalisis berjumlah lima laporan tahunan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), sedangkan variabel independennya adalah Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Seluruh variabel berskala rasio dan dinyatakan dalam persentase.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menelaah laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh data kuantitatif terkait ROA, NIM, dan BOPO (Sugiyono, 2017).

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji dilakukan menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov** dan analisis **P-P Plot**. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen. Uji dilakukan dengan melihat nilai **Variance Inflation Factor (VIF)** dan **Tolerance**. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual. Uji dilakukan menggunakan metode **Glejser**. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ pada regresi residual terhadap variabel independen.

b. Koefisien Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA). Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

c. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2017:224), koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai korelasi berada dalam rentang -1 hingga $+1$, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah (positif), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif). Semakin mendekati angka ± 1 , maka semakin kuat hubungan antar variabel tersebut.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2022:229). Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 , di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares explained}}{\text{sum of squares total}} \times 100\%$$

Nilai R^2 sebesar 1 berarti seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara keduanya. Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 , semakin baik pula model dalam memprediksi variabel dependen.

e. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi $0,05$. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. dari uji $F < 0,05$, maka model regresi yang dibangun dinyatakan signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00678068
Most Extreme Differences	Absolute	,251
	Positive	,143
	Negative	-,251
Test Statistic		,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

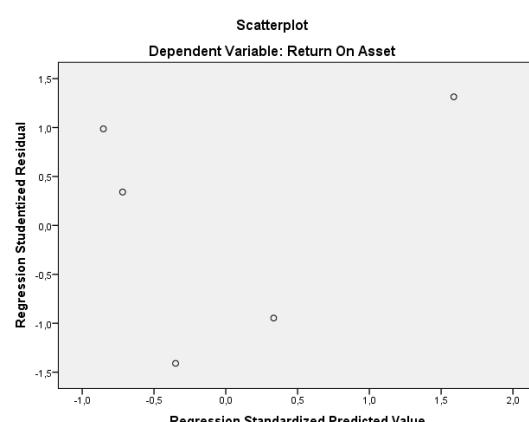
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Net Interest Margin	,063	15,927	
Biaya Operasional	,063	15,927	
Pendapatan Operasional			

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 2 nilai toleransi untuk NIM dan BOPO adalah 0,063, dan nilai VIF sebesar 15,927. Karena nilai toleransi $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel NIM dan BOPO.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan sebaran titik tidak membentuk pola/alur tertentu serta menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11,595	4,066	
Net Interest Margin	,027	,025	,595
Biaya Operasional	,117	,041	-1,546
Pendapatan Operasional			

a. Dependent Variable: Return On Asset

$$\hat{Y} = 11,595 + 0,027\hat{X}_1 + 0,117\hat{X}_2 + \hat{e}$$

Dari hasil persamaan regresi, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11,595 berarti jika NIM dan BOPO bernilai 0, maka ROA diperkirakan sebesar 11,595. Ini menunjukkan nilai dasar ROA saat tidak ada pengaruh dari kedua variabel independen.
2. Koefisien regresi NIM sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,027, dengan asumsi BOPO tetap. Karena bernilai positif, berarti hubungan antara NIM dan ROA bersifat positif.
3. Koefisien regresi BOPO sebesar 0,117 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,117, dengan asumsi NIM tetap. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa BOPO berhubungan positif dengan ROA.

Uji Korelasi

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,962	,925	,00959

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 4 nilai korelasi antara NIM dan BOPO terhadap ROA secara simultan adalah 0,981. Nilai ini berada dalam rentang 0,80–1,00, yang termasuk kategori sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan NIM dan BOPO secara bersama-sama cenderung diikuti oleh peningkatan ROA.

Uji Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,962	,925	,00959

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return On Asset

Dari Tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa presentase hubungan *Net Interest Margin* (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) sebesar 96,2% sedangkan sisanya sebesar 3,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	13,636	,104
	Net Interest Margin	3,209	,001
	Biaya Operasional		
	Pendapatan Operasional	3,012	,000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel *Net Interest Margin* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,209, lebih besar dari t tabel 2,920, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara NIM terhadap *Return On Asset* (ROA).
- Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,012, lebih besar dari t tabel 2,209, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, BOPO juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	2	,002	25,535	,038 ^b
Residual	,000	2	,000		
Total	,005	4			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui F hitung sebesar 25,535 dengan Tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ menunjukkan bahwa setiap variabel independent yaitu *Net Interest Margin* (X_1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y)

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih berdampak pada profitabilitas. BOPO juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun dengan arah positif yang tidak sejalan dengan teori efisiensi biaya, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan.

Secara simultan, NIM dan BOPO memiliki kontribusi besar terhadap ROA, tercermin dari tingginya nilai koefisien determinasi. Oleh karena itu, manajemen diharapkan fokus pada optimalisasi aset produktif untuk menjaga NIM dan menekan BOPO agar operasional lebih efisien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan periode serta mempertimbangkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan riset ilmiah ini, khususnya dalam bidang manajemen dan akuntansi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak akademik, serta seluruh civitas

akademika yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif. Terima kasih juga ditujukan kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk atas ketersediaan data yang menjadi dasar penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang keuangan dan perbankan.

7. Referensi

- Dewanti, A. S., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2022). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada BPR Konvensional di Surakarta Periode 2015–2020*. Jurnal EMBA, 10(3), 246–256.
- Fitriani, R., & Nurjanah, S. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan*. [Nama Jurnal tidak disebutkan dalam dokumen].
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matindas, R. (2020). *Manajemen Keuangan Perbankan*. [Keterangan penerbit tidak disebutkan dalam dokumen].
- Monica. (2019). *Analisis Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Bank Umum*. [Keterangan jurnal tidak disebutkan dalam dokumen].
- Noor, D. M., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2020). *Pengaruh LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016*. e-Proceeding of Management, 5(2), 2279.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pondaag, E. M., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2022). *Pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN Periode Tahun 2012–2019*. Jurnal EMBA, 10(1), 724–734.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). *Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013–2021*. Jurnal Ekombis Review, 10(2), 695–706.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.